

## **POTENSI CANDI SUKUH SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA SEJARAH KABUPATEN KARANGANYAR**

**I Made Ratih Rosanawati**

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo  
Jl. Letjend S. Humardani No. 1 Jombor Sukoharjo 57521  
Email: imetmade@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang sejarah pendirian Candi Suku, potensi wisata yang ada di Candi Suku sebagai daerah tujuan wisata sejarah di Kabupaten Karanganyar, serta pelestarian Candi Suku sebagai pendukung wisata sejarah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga untuk menjawab permasalahan harus dilakukan melalui pengkajian baik secara teoretik maupun empirik. Kajian teoretik menggunakan kepustakaan atau literatur yang relevan dengan masalah dan data yang dikumpulkan dari lapangan dan disertai dengan teknik yang sesuai. Proses analisis dilakukan sejak awal bersamaan dengan proses pengumpulan data. Salah satu objek wisata sejarah yang dapat dikembangkan menjadi andalan pariwisata di Karanganyar adalah Candi Suku. Selama ini objek wisata candi dirasa belum optimal untuk dijadikan sebagai objek wisata unggulan, sehingga dirasa perlu untuk mengoptimalkannya, karena dapat menambah Pendapatan Asli Daerah. Keaslian struktur bangunan candi, tradisi yang masih terjaga oleh masyarakat sekitar, nilai-nilai sejarah yang terkandung pada Candi Suku, serta kondisi alam di sekitar Candi yang berupa pegunungan adalah beberapa daya tarik Candi Suku sebagai salah satu daerah tujuan wisata sejarah. Candi Suku sebagai salah satu peninggalan bersejarah masa Hindhu-Budha perlu dilestarikan dan merupakan salah satu peninggalan benda cagar budaya yang ada di Karanganyar. Promosi dari pemerintah setempat mengenai keberadaan Candi Suku sebagai salah satu daerah tujuan wisata perlu ditingkatkan.*

*Kata-kata kunci: Candi Suku, wisata sejarah*

### **PENDAHULUAN**

Kabupaten Karanganyar terletak di sebelah timur Kota Surakarta merupakan suatu wilayah yang memiliki potensi alam serta berbagai peninggalan sejarah yang sangat menarik untuk dikunjungi. Pemandangan alam yang asri dan indah, pemandangan di Gunung Lawu, dan perkebunan teh di wilayah Ngargoyoso selalu ramai dikunjungi wisatawan. Kekayaan alam yang dimiliki Kabupaten Karanganyar menjadi salah satu daya tarik daerah tujuan wisata untuk wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Kabupaten Karanganyar menyimpan beberapa objek wisata yang bisa menjadi daerah tujuan wisata budaya sekaligus wisata sejarah, diantaranya; Candi Cetho dan Candi Suku. Kedua candi ini merupakan peninggalan dari Kerajaan Majapahit masa akhir. Candi Suku terletak di sebelah barat lereng Gunung Lawu yaitu di Dusun Suku, Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Saat ini, kompleks Candi Cetho dan Candi Suku digunakan oleh penduduk setempat yang beragama Hindu sebagai tempat pemujaan dan sebagai tempat pertapaan bagi masyarakat penganut agama asli Jawa/Kejawen.

Salah satu objek wisata sejarah yang dapat dikembangkan menjadi andalan pariwisata di Karanganyar adalah Candi Suku. Keaslian struktur bangunan candi, tradisi yang masih terjaga oleh masyarakat sekitar, nilai-nilai sejarah yang terkandung pada Candi Suku, serta kondisi alam di sekitar Candi yang berupa pegunungan adalah beberapa daya tarik Candi Suku sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Promosi dari pemerintah

setempat mengenai keberadaan Candi Sukuh sebagai salah satu daerah tujuan wisata dirasa masih kurang. Padahal Candi Sukuh menyimpan banyak potensi wisata yang perlu digali lebih dalam.

Pengembangan potensi wisata yang ada tidak dapat dilepaskan dari partisipasi masyarakat serta lingkungannya. Masyarakat harus ditempatkan pada posisi yang dapat memberikan peran besar, sehingga memperoleh manfaat sebesar-besarnya tanpa merusak bangunan Candi Sukuh. Candi Sukuh dengan keaslian bangunan dan pemandangan alam yang menarik, serta udara yang asri dan sejuk merupakan beberapa potensi lain yang bisa menunjang aktifitas pariwisata yang ada di Candi Sukuh.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Koentjaraningrat (1986: 7) Metode menyangkut pula cara kerja, yaitu cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Sedangkan menurut Heliuss Samsuddin (1996: 2), metode ada hubungannya dengan suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penelitian suatu ilmu tertentu untuk mendapatkan suatu bahan yang diteliti. Penggunaan metode penelitian menyangkut masalah kerja untuk memahami obyek menjadi sasaran ilmiah yang bersangkutan, dengan demikian metode merupakan cara kerja yang utama untuk mencapai tujuan dengan menggunakan teknik dan alat bantu tertentu. Metode ada hubungannya dengan prosedur atau teknik yang sistematis dalam suatu disiplin ilmu untuk mendapatkan objek atau bahan-bahan yang diteliti.

Penelitian ini akan mendeskripsikan potensi pariwisata yang ada di Candi Sukuh sebagai daerah tujuan wisata sejarah di Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode studi kualitatif, pada penelitian kualitatif ini proses pengumpulan data dan analisis dilakukan secara bersamaan.

## **Sumber Data**

Menurut Sidi Gazalba (1981: 88), sumber data sejarah dapat diklasifikasikan menjadi: (1) sumber tertulis, yaitu sumber yang berupa tulisan, sumber tertulis yang digunakan adalah buku-buku literasi yang berkaitan dengan pariwisata serta tentang candi, khususnya Candi Sukuh (2) sumber lisan, yaitu sumber yang berupa cerita yang berkembang dalam suatu masyarakat, sumber lisan didapat dengan wawancara. Orang yang dijadikan narasumber adalah pengelola Candi Sukuh, Pegawai Dinas Pariwisata, Pegawai Dinas Purbakala, dan pengunjung Candi Sukuh (3) sumber benda atau visual, yaitu semua warisan masa lalu yang berbentuk dan berupa. Sumber benda yang digunakan adalah keseluruhan bangunan yang ada di kompleks Candi Sukuh.

Sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Informan atau nara sumber, yaitu orang-orang yang terlibat dalam objek kajian, diantaranya : Pengelola Candi, Pegawai Dinas Pariwisata, Pegawai Dinas Purbakala, serta pengunjung Candi Sukuh.
2. Peristiwa, yaitu potensi wisata yang mendukung Candi Sukuh sebagai daerah tujuan wisata sejarah Kabupaten Karanganyar. Aktraksi wisata yang masih dilakukan di komplek Candi Sukuh.
3. Arsip dan Dokumen. Mengkaji literatur yang berhubungan dengan pariwisata sejarah, dan tentang Candi Khususnya Candi Sukuh.

Penelitian ini menggunakan sumber primer maupun sekunder. Sumber tertulis primer berupa dokumen-dokumen; Data atau informasi yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang digali dari berbagai sumber, dirumuskan secara rinci berkaitan dengan jenisnya, apa dan siapa yang secara langsung berkaitan dengan

jenis informasi (Sutopo, 2006: 180).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara mendalam (*in-depth interviewing*)

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tidak terstruktur secara ketat, tujuan utamanya adalah untuk bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, motivasi, tanggapan, dan bentuk keterlibatan. Wawancara jenis ini bersifat lentur dan terbuka, tidak dalam situasi formal, dan bisa dilakukan berulang pada informan yang sama (Sutopo, 2006: 69). Teknik wawancara mendalam ini menempatkan subjek yang diteliti berperan sebagai informan daripada sebagai responden.

2. Observasi langsung

Observasi bertujuan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, aktivitas, tempat dan benda. Dalam observasi ini peneliti hanya sebagai pengamat pasif. Peneliti mengamati dan menggali informasi mengenai perilaku dan kondisi lingkungan penelitian menurut kondisi yang sebenarnya (Sutopo, 2006; 76). Dengan demikian, peneliti hanya mendatangi lokasi, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif, namun peneliti benar-benar hadir dalam konteksnya.

3. Mengkaji dokumen dan arsip (*content analysis*)

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Yin (dalam Sutopo, 2006), *content analysis* merupakan cara untuk menemukan beragam hal sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitiannya. *content analysis* dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip. Sumber yang diambil adalah yang mendukung penelitian.

### **Teknik Analisis**

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis dilakukan sejak awal bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis dalam penelitian ini bersifat induktif yaitu teknik analisis yang tidak dimaksudkan untuk membuktikan suatu prediksi atau hipotesis penelitian, tetapi simpulan yang dihasilkan terbentuk dari data yang dikumpulkan. Sifat analisis induktif menekankan pentingnya apa yang sebenarnya terjadi dilapangan yang bersifat khusus berdasarkan karakteristik konteksnya. Penelitian Potensi Candi Suku Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah di Kabupaten Karanganyar analisis induktif yang digunakan adalah teknik analisis interaktif, dengan analisis interaktif maka setiap unit data yang diperoleh dari beragam sumber data, selalu diinteraksikan atau dibandingkan dengan unit data yang lain untuk menemukan beragam hal yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitiannya (keluasan, kesepadanan, perbedaan, bentuk hubungan keterkaitan antar unsurnya) (Sutopo, 2006: 107).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Candi Suku**

Candi Suku terletak di kaki Gunung Lawu bagian barat di ketinggian 910 m di atas permukaan laut. Candi Suku dibangun pada lahan miring dengan sudut kemiringan 120°, bangunan candi berorientasi ke arah timur. Candi Suku terletak di Dukuh Berjo, Desa Suku, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, eks-Karesidenan Surakarta, Propinsi Jawa Tengah. Lokasi Candi Suku berdekatan dengan lokasi situs Candi Cetho dan dekat dengan air terjun Jumog (Direktur Perlindungan dan Pembinaan

Peninggalan Sejarah dan Purbakala, 1982 : 14 ). Menurut prasasti yang ditemukan, yang memakai tarikh Saka yaitu 1416-1459, memperlihatkan bahwa Candi Sukuh fungsinya berbeda dengan Candi-candi Singhasari atau Panataran. Di Candi Sukuh terdapat teras berundak undak yang langsung digali di lereng gunung, serta terdapat sebuah piramida besar yang ditopang dengan lingga bertingkat serta terdapat saluran air (Denys Lombard, 2005: 25). Dari hasil wawancara yang didapat, pembangunan Candi Sukuh ini dimaksudkan sebagai tempat *meruwat* karena saat itu Kerajaan Hindhu sedang kalah berperang dengan Islam. Sehingga pembangunan Candi Ini dimaksudkan sebagai sarana *meruwat* sial dan untuk bertapa. Bangunan pada Candi Sukuh diantaranya, pada teras yang pertama ada gapura dan terdapat Sangkala yang berbunyi “gapura buta abang wong” yang artinya gapura sang raksasa memangsa manusia. Di teras kedua sudah rusak tetapi di kanan dan kiri gapura ada patung penjaga pintu “dwarpala”. Pada teras kedua ini terdapat candrasengkala “gajah wiku anahut buntut” yang berarti gajah pendeta menggigit ekor. Dan di teras ketiga terdapat pelataran besar dengan candi induk, sebelah kiri terdapat relief, sedang disebelah kanan terdapat patung.

Daerah-daerah yang membatasi Candi Sukuh adalah sebagai berikut ; (1) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tengklik. (2) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Puntukrejo. (3) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Girimulyo. (4) Sebelah Timur berbatasan dengan Hutan Lawu. Secara keseluruhan Candi yang terletak di Dukuh Sukuh, Desa Berjo ini mempunyai luas wilayah ± 1.623,865 hektar.

Candi Sukuh ditemukan kembali pada tahun 1815 oleh Johnson, Residen Surakarta pada masa pemerintahan Gubernur Rafles. Selanjutnya studi mengenai Candi Sukuh dilanjutkan oleh Vander der Vlis pada tahun 1842 dalam bukunya yang berjudul *Prove Eener Beschrijten op Soekoeh en Tjeto*. Penelitian kemudian dilakukan oleh Hoepermans pada tahun 1864 – 1867, dalam bukunya berjudul *Hindoe Oudheidhen van java*. Pada tahun 1889, Verboek mengadakan inventarisasi terhadap Candi Sukuh yang kemudian dilanjutkan oleh Knebel pada tahun 1910.

Usaha penyelamatan dan pengamanan terhadap Candi Sukuh dilakukan oleh Dinas Purbakala sejak tahun 1917, sedangkan peresmian pemugarannya ditandatangani oleh Mendikbud Daoed Yoesoef pada tahun 1982. Selanjutnya diteliti oleh peneliti bangsa Indonesia yang menaruh minat terhadap kegunaan Candi Sukuh di antaranya adalah : Ph. Soebroto, Riboet Darmosutopo, Y Padmopuspito, Harry Truman Simanjuntak.

### **Potensi Wisata Candi Sukuh**

Menurut Sukardi (1998:67), potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Mariotti dalam Yoeti 1996:160-162). Sujali (dalam Amdani, 2008) menyebutkan bahwa potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.

Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Potensi Wisata Alam**

Potensi wisata alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam seperti pantai, hutan, pegunungan dan hal-hal yang berkaitan dengan keadaan fisik suatu daerah. Keadaan alam Candi Sukuh yang berupa hamparan Gunung Lawu serta udara yang sejuk merupakan salah satu daya tarik wisata yang ada di Candi Sukuh.

#### **2. Potensi Wisata Kebudayaan**

Potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenia, serta peninggalan sejarah berupa bangunan. Dalam hal ini, Candi Sukuh masuk kedalam wisata Kebudayaan karena merupakan peninggalan sejarah yang berupa bangunan, peninggalan masa akhir Kerajaan Hindhu. Karena itu untuk menikmati Candi Sukuh sebagai tempat wisata perlu memperhatikan kelangsungan dan kelestarian lingkungan, serta menjaga keutuhan bangunan candi. Bahkan pada bangunan altar yang dipuncak, khusus untuk wanita yang sedang datang bulan dilarang naik. Hal ini lah satu bentuk upaya menghormati bangunan candi karena sampai sekarang Candi Sukuh masih digunakan untuk sarana ibadah agama Hindhu oleh masyarakat sekitar.

### 3. Potensi Wisata Buatan Manusia

Potensi wisata buatan manusia juga dianggap sebagai daya tarik wisata, misalnya berupa; pementasan tarian, pementasan atau pertunjukan seni budaya suatu daerah. Adanya fasilitas yang ada di Candi Sukuh, dapat semakin memudahkan wisatawan untuk mengunjungi lokasi. Sudah tersedia di googlemap juga memudahkan wisatawan menemukan lokasi dengan rute termudah, akses jalan yang sudah beraspal juga memudahkan wisatawan menemukan lokasi. Selain itu, di lokasi Candi Sukuh juga terdapat penjual souvenir, makanan dan minuman, serta tempat kuliner yang mendukung dan memudahkan wisatawan.

### 4. Manusia

yaitu segala sesuatu dari aktivitas manusia yang khas dan mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat dijadikan sebagai objek wisata. Ada beberapa aktifitas manusia yang dilakukan di Candi Sukuh, dan itu bisa menarik wisatawan untuk mengunjunginya.

### **Upaya Pelestarian Candi Sukuh**

Upaya menjaga kelestarian Candi Sukuh sebagai wisata sejarah adalah perlu dicanangkan wisata ramah lingkungan, para pengunjung diwajibkan menjaga kebersihan Candi dan tidak merusak bangunan Candi Sukuh. Setiap pengunjung maupun masyarakat sekitar Candi Sukuh harus ikut aktif memperhatikan pelestarian Candi Sukuh, serta mempertahankan kelestarian lingkungan di kawasan Candi Sukuh. Hal ini dikarenakan Candi Sukuh sebagai salah satu peninggalan sejarah masa Hindhu-Budha, dan sebaiknya pengelola Candi Sukuh juga menyiapkan guide yang mampu memberikan penjelasan mengenai sejarah Candi Sukuh maupun mengenai arti dari setiap relief yang ada di Candi Sukuh. Semua aktifitas yang ada di Candi Sukuh harus bersifat ramah lingkungan dan serasi dengan kondisi sosial serta kebudayaan daerah setempat. Sebagai salah satu peninggalan sejarah, promosi daerah tujuan wisata sejarah di Candi Sukuh perlu dilakukan dengan pendekatan wisata ramah lingkungan agar keaslian candi dan kebersihan kawasan candi tetap terjaga.

Pariwisata yang ramah lingkungan merupakan suatu bentuk wisata yang sangat erat dengan prinsip konservasi, dalam strategi pengembangan pariwisata yang ada di kawasan Candi Sukuh juga menggunakan strategi konservasi. Kegiatan pariwisata ini berperan dalam pengelolaan alam dan budaya masyarakat untuk menjamin kelestarian serta kesejahteraan, sedangkan konservasi merupakan upaya untuk menjaga kelangsungan terhadap pemanfaatan sumberdaya alam yang terdapat di Candi Cetho untuk waktu saat ini dan masa yang akan mendatang. Kegiatan pariwisata yang ramah lingkungan sangat tepat dan berdayaguna dalam mempertahankan keutuhan serta keaslian ekosistem di kawasan Candi Sukuh yang masih alami. Sedangkan dalam pemanfaatan areal alam untuk pariwisata ini menggunakan pendekatan pelestarian serta pemanfaatan, kedua pendekatan

ini dilaksanakan dengan menitikberatkan pelestarian Candi Sukuh daripada pemanfaatannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryono, Suryo. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta : Persindo
- Denys Lombard. 2005. *Nusa Jawa : Silang Budaya (Batas-Batas Pembaratan) Jilid I*. Jakarta : Gramedia
- Dudung Abdurahman. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : PT Logos Wacana.
- Helius Sjamsuddin. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogya : Tiara Wacana
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-Metode Penelitian*. Jakarta : Gramedia.
- \_\_\_\_\_ 1990. *Pengantar Ilmu Antropololgi*. Jakarta, Rineka Cipta
- Luchman Hakim. 2004. *Dasar-Dasar Ecowisata*. Malang: Bayumedia Publising
- Oka A. Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Slamet. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta : UNS Press.
- Sumadi Suryabrata. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press
- Soekmono, 2005. *Candi : Fungsi dan Pengertiannya*. Jakarta : Jendela Pustaka